Subjek adalah apa yang dipahami atau dipahami secara subyektif oleh mereka para pemustaka.Oleh karena itu kunci konsep subjek terletak pada studi tentang benak

beberapa orang, misalnya, penulis atau pengguna dokumen. Dari titik itu

dari pandangan epistemologi, idealisme subyektif ditandai dengan membuat

persepsi dan berpikir mandiri dalam cara subyektif. Positivisme adalah

perwakilan idealisme subyektif yang paling umum.

Jika masalah adalah pokok bahasan sebuah buku, ada banyak kemungkinan: the

versi penulis (sering seperti yang dinyatakan dalam judul atau teks, baik secara implisit atau

secara eksplisit), versi pembaca (variasi besar dimungkinkan di sini), the

versi penerbit, seperti yang sering ditunjukkan dalam judul seri (misalnya

'Eropa

Monograf dalam Psikologi Sosial '), dan versi pustakawan, yang mungkin

diekspresikan dengan baik dalam hal klasifikasi perpustakaan

IDEALISME TUJUAN

Idealisme adalah konsep dasar dalam filsafat, yang karakteristik utamanya adalah bahwa proses mental atau kesadaran dipandang sebagai yang utama. Dalam oposisi terhadap idealisme adalah varietas filsafat realistis atau materialistis yang berbeda, di mana mental dipahami sebagai sesuatu yang sekunder, atau diturunkan. "Upaya saya sendiri dalam klarifikasi ilmu informasi dalam definisi '' e cara identik dengan titik keberangkatan Frohmann. Konsep idealistik subjek mencakup bahwa 'subjek' adalah 'ide'.baik dalam arti obyektif. atau dalam arti yang lebih subjektif. Idealisme subyektif mengambil konsep dan subjek untuk menjadi ekspresi persepsi atau pandangan dari satu atau lebih individu.2 mata pelajaran adalah apa yang dipahami atau dipahami secara subyektif oleh mereka. Oleh karena itu, kunci konsep subjek terletak pada studi tentang pikiran sebagian orang, misalnya, penulis atau pengguna dokumen. Dari sudut pandang epistemologi, idealisme subyektif ditandai dengan membuat persepsi dan berpikir independen dalam cara subyektif. Positivisme adalah perwakilan idealisme subyektif yang paling umum.

Bente Ahlers Msller telah menerbitkan makalah singkat di mana ia membandingkan klasifikasi buku yang sama dengan sistem yang digunakan di Negara Bagian dan Universitas Perpustakaan di Aarhus, Denmark, dengan klasifikasi Desimal Dewey. Ini menunjukkan bahwa mungkin ada perbedaan luar biasa antara persepsi subjektif tentang apa subjek dari buku-buku itu. Kami tidak hanya berbicara tentang struktur yang berbeda yang diberikan oleh sistem klasifikasi yang berbeda kepada subjek, tetapi juga perbedaan yang mencolok dalam konsepsi subjek buku, di mana orang melihat menempatkan sebuah buku di bawah subjek 'buku', dan pandangan lain menempatkan buku yang sama di bawah subjek. subjek 'perdagangan'. Sehubungan dengan idealisme subyektif, pertimbangan khusus diberikan pada niat penulis, pandangannya tentang subjeknya, dan hal-hal baru apa yang harus ia hubungkan. Ini telah memunculkan konsep 'tentang' dalam perpustakaan dan literatur sains informasi, suatu minat yang menurut saya mewakili jalan buntu, suatu upaya untuk melepaskan diri dari kesulitan-kesulitan dalam konsep subjek. Para penyembuh konsep "tentang" memberikan padanya kejelasan khusus dan signifikansi dalam analisis mata pelajaran. tetapi jelas tidak menyadari posisi epistemologisnya sebagai subjektif-idealistik. Berkenaan dengan teori subyektif-idealistik dari 'subjek marter' saya akan menunjukkan bahwa baik penulis, pembaca, spesialis informasi pustakawan maupun sudut pandang orang lain atau pemahaman subyektif dapat memiliki pengetahuan tertentu atau obyektif tentang subjek dokumen. , atau mendefinisikan konsep subjek '.

Jika sebuah buku disebut 'psikologi umum', buku itu mungkin berisi diskusi tentang 'apa itu psikologi umum?'. Thal- yang merupakan psikologi bagi beberapa orang - setelah teori. Buku ini mungkin tidak membahas sama sekali dengan apa yang menurut penulis, atau dengan apa yang ditunjukkan judulnya. Pengguna mungkin memiliki pemahaman subjektif tentang apa subjek buku ini.

Beberapa teoretik pengambilan informasi tampaknya bekerja dari premis bahwa sistem pencarian informasi harus melakukan atau menolak subjek menurut pembacaan subyektif masing-masing pengguna. "Mereka adalah initinea untuk membangun investigasi psikologis dari p" iopi pengguna. 'struktur pengetahuan' mereka. Kami mengklaim bahwa ada beberapa jenis sistem informasi yang seharusnya bertujuan untuk memberikan deskripsi tentang subjek pada persepsi subyektif pengguna. Contohnya adalah sistem perpustakaan untuk anak-anak atau sistem pedagogis di mana. seseorang memikul tanggung jawab untuk arah pencarian informasi orang lain.

isi pokok dokumen berdasarkan pengetahuan tentang persepsi subjektif pengguna, tetapi bahwa persepsi ini digunakan untuk membuat referensi dan instruksi yang diperlukan, i. untuk membuat sistem ini user-friendly. Menurut pendapat saya, pertanyaan tentang keramahan pengguna bukan masalah sentral teoretis dalam pencarian informasi. Isu sentralnya adalah representasi-pengetahuan, bagaimana merepresentasikan pengetahuan dalam dokumen.

Pertanyaan tentang keramahan pengguna adalah pertanyaan kognitif-ergonomis yang harus diimplementasikan dalam suatu sistem, tetapi merupakan kepentingan sekunder dibandingkan dengan keterwakilan pengetahuan yang memadai dalam basis data. Sistem informasi ilmiah sesuai dengan pendapat saya mengandaikan bahwa. Pengguna mengakuisisi kategori, terminologi dan klasifikasi sains, beasiswa dan sistem informasi] daripada sungai. Referensi sering dibuat untuk menggunakan prinsip-prinsip psikologi dan linguistik untuk desain sistem, tetapi prinsip-prinsip semacam itu sering menimbulkan dilema atau kontradiksi yang berbeda dengan pertimbangan disiplin ilmu murni.

"2 bahwa dia yang mencari kunci konsep" subjek "di benak pengguna melakukan kesalahan Psikologi. Konsepsi subyektif ketiga dapat diungkapkan oleh pustakawan. "Atau informasi, r" r \* t \* t dalam sub. Di sini saya hanya akan menetapkan bahwa baik wbrker informasi individual dan sistem lR yang berbeda menampilkan penghilangan yang cukup besar.